

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir dan diciptakan berpasang-pasangan, dan Allah memberikan manusia sebuah perasaan cinta, hawa nafsu dan akal pikiran. Di samping itu, fitrah manusia sebagai makhluk sosial ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, sehingga setiap manusia memiliki hubungan dengan manusia lain. Salah satu hubungan tersebut adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis. Hubungan ini terjalin karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk mencintai dan dicintai oleh lawan jenis. Allah telah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan, supaya muncul sebuah rasa ketenangan, kedamaian dan kesejahteraan. Hal ini sudah tertera dalam Al-Qur'an Surat Az-Zariyat ayat 49 yang berbunyi:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٤٩)

Artinya : “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.” (QS: Az-Zariyat: 49).¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan makhluk nya secara berpasang-pasangan untuk melakukan suatu hubungan pernikahan yang bertujuan untuk memenuhi naluri manusia, suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan kebahagiaan keluarga sesuai ajaran Allah dan Rasul-nya.²

Sebuah pernikahan secara umum di artikan sebagai wujudnya ikatan janji suci oleh individu yang dianggap sudah siap lahir maupun batin untuk membangun sebuah rumah tangga. Pernikahan merupakan bertemunya dua hati dalam naungan perjalanan hidup yang akan ditempuh jangka waktu yang lama, dan masing-masing suami istri memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan dan didapatkan. Hak dan kewajiban dapat diperoleh dalam sebuah hubungan keluarga yang harmonis, layak dan mendapat keturunan. Pernikahan bukan hanya menyatukan dua

¹ Q.S Adh-Dhaariyat/51:49

² Ainur Rofiq, “Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Perspektif Pesepak Bola Profesional Klub Jakarta Matador FC,” *Rechtenstudent Jurnal* 1, no. 1 (2020): 83.

pribadi yang berbeda melainkan menyatukan dua keluarga untuk menjadi kesatuan dan membangun sebuah perjalanan hidup yang baru. Seperti halnya seorang suami, ia mempunyai sebuah kewajiban yang dipenuhi dalam rumah tangganya, yaitu berkewajiban memenuhi kebutuhan keluarga. Suami merupakan tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah, kewajiban inilah yang mendorong suami untuk mencari pekerjaan.

Pemilihan kerja ini disesuaikan dengan kemampuan dan adanya ketersediaan lapangan kerja. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk meninggalkan keluarga dan melakukan perjalanan hubungan pernikahan jarak jauh karena sedikitnya lapangan pekerjaan yang berada ditempat yang sama dengan istri dan keluarganya. Perkawinan jarak jauh adalah perkawinan yang ditandai dengan ketidakhadiran pasangan atau tidak adanya kontak fisik karena sulitnya kunjungan dengan pasangan dan kembali ke rumah dalam satu hari. Pasangan yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh tidaklah mudah, salah satu dari pasangan akan merasa kesepian dan merasa jenuh apabila tidak berkumpul bersama.³

Desa Sidomulyo Kabupaten Pati, mayoritas penduduk hanya bermata pencaharian sebagai petani, dengan tingkat pendapatan ekonomi tidak stabil. Hal ini membuat sebagian penduduk memutuskan untuk meninggalkan kampung halaman guna untuk mencari mata pencaharian yang dirasa layak untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarganya. Pengambilan keputusan ini berpengaruh pada pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial pada anak. Pola asuh merupakan bagian penting dari hubungan sosial yang merupakan proses dimana anak belajar berperilaku sesuai dengan harapan dan standar lingkungannya. Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari, karena orang tua tidak hanya mengajarkan anak berperilaku baik dengan kata-kata tetapi juga dengan mencontohkan bagaimana perilaku yang baik. Bagi seorang laki-laki pekerja, sering menghadapi konflik peranan yang disebabkan tuntutan dari pekerjaan dan tuntutan keluarga di rumah, sedangkan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang penuh. Apalagi jika pekerjaan yang dilakukan jauh dari rumah dengan kata lain perantaraan, waktu yang diberikan kepada keluarga khususnya

³ Adiyaksa Dhika Prameswara, Hastaning Sakti, "Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)," *Jurnal Empati* 5, no. 3 (2016): 418

pola asuh kepada anak sangat terbatas, sehingga seorang ayah dalam sebuah keluarga tidak menjalankan fungsinya secara utuh.

Penelitian yang dilakukan Vera Astuti dengan judul “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja”. Dalam penelitian ini perilaku sosial seorang anak terbentuk salah satunya dari faktor lingkungan, dalam hal ini seorang ayah berperan sebagai orang yang menjadi penghubung anak dengan dunia luar, memberikan perlindungan terhadap ancaman dan pendidik dari segi rasional. Ayah yang kurang berperan dalam menjalankan fungsi keayahannya akan membawa dampak buruk bagi anak-anaknya. Berbeda dengan peran ibu yang cenderung pemberi rasa aman, sumber kasih sayang dan pendidik segi emosional.⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Retno Wahyu Wulandari dengan judul “Pola Asuh *Long Distance* Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Diskriptif Tentang Pola Asuh *Long Distance* Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja di SMAN 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri). Inti dari penelitian ini adalah pola asuh jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak tidak akan menghilangkan wujud kasih sayang dan perhatian mereka, perhatian tersebut biasanya menggunakan simbol-simbol untuk mengungkapkan rasa sayang mereka, simbol ini biasanya berupa pemenuhan kebutuhan materi kepada anak dengan membelikan HP, sepeda motor dan lain-lainnya.⁵

Bagi orang tua, pengasuhan anak mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orang tua. Para orang tua seringkali menetapkan standar perilaku atau pun berbagai aturan bagi anak, agar anak dapat dikatakan ideal. Ideal dalam hal tata perilaku ataupun ideal cara berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan anak diberikan istilah disiplin sebagai pelatihan dalam mengendalikan dan mengontrol diri. Itu artinya seluruh aktivitas si anak tidak jauh

⁴ Vera Astuti Dkk, “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja”, *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (2013):127.

⁵ Retno Wahyu Wulandari Dkk, “Pola Asuh *Long Distance* Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Diskriptif Tentang Pola Asuh *Long Distance* Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja di SMAN 1 Girimarto Kabupaten Wonogiri)”, *Jurnal Analisis Sosiologi*, 2, no. 1 (2013): 44.

dari pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh orang tua mereka.⁶

Perilaku sosial seorang anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang positif akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan perilaku sosial seorang anak, begitupun sebaliknya. Faktor lingkungan yang berpengaruh salah satunya adalah dari faktor keluarga. Keluarga khususnya orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab besar dalam mendidik perilaku dan menjadikan anak mempunyai pandangan hidup dalam menjalani aktivitas di lingkungannya serta membawa generasi muda ke lebih baik. Di era globalisasi, banyak sekali tantangan yang harus dilakukan oleh generasi muda, seperti maraknya fenomena kenakalan remaja. Peran orang tua dalam hal ini adalah memberi teladan yang baik bagi anak, karena perilaku orang tua akan dijadikan contoh tingkah laku dan menjadi guru pertama bagi seorang anak sebagai patokan dasar dalam bertindak. Maka dari itu orang tua harus memilih pola asuh yang tepat bagi anaknya. Nilai-nilai dan pola tingkah laku orang tua akan diinternalisasi ke dalam diri dan menjadi bagian dari diri anak tersebut. Perilaku sosial dimulai dari lingkungan keluarga itu sendiri. Karena melalui keluarga anak dapat mulai belajar berinteraksi, disinilah peran orang dalam membimbing dan memberikan pengarahan yang baik kepada anak untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Namun tidak semua orang tua bisa memantau perkembangan perilaku anak secara langsung, maraknya fenomena migrasi membuat beberapa kepala rumah tangga di Desa Sidomulyo Kabupaten Pati memutuskan pergi merantau dengan meninggalkan anak dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Desa Sidomulyo sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 3.347 jiwa, dengan jumlah 6 dukuh dan 28 RT dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai seorang petani, namun tidak sedikit yang memutuskan untuk pergi merantau untuk menstabilkan perekonomian sehari-hari.⁷ Dari 3.347 jiwa 96 jiwa diantaranya mencari pekerjaan dengan cara

⁶ Retno Wahyu Wulandari Dkk, "Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Deskriptif Tentang Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja di SMAN 1 Girimarto Kabupaten Wonogiri)", *Jurnal Analisis Sosiologi*, 2, no. 1 (2013):37

⁷ M. Saiful, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 16 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

merantau diluar kota bahkan luar negeri. 96 jiwa yang melakukan tersebut tersebar di seluruh dukuh di Desa Sidomulyo.

Permasalahan ini tentu akan mempengaruhi pola asuh terhadap anak, karena tidak sepenuhnya peran pengasuhan orang tua dapat terlaksana secara langsung sehingga pola asuh jarak jauh menjadi salah satu tanggung jawab orang tua perantauan yang harus dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial yang dialami oleh anaknya. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua perantauan tentunya akan berbeda dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua yang selalu bisa berkomunikasi, berhubungan dan melihat secara langsung perkembangan perilaku sosial pada anak.

Berdasarkan dari latar belakang masalah inilah, pola asuh orang tua yang melakukan hubungan jarak jauh dengan keluarga memiliki cara yang berbeda, namun yang terpenting keberhasilan anak untuk mendapatkan pengalaman perilaku sosial terpenuhi. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus *Long Distance Marriage* Di Desa Sidomulyo Kabupaten Pati)”**.

B. Fokus Penelitian

Studi ini memfokuskan pada permasalahan dan mengkaji tentang penerapan pola asuh serta dampak pola asuh tersebut terhadap perilaku sosial anak di Desa Sidomulyo Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka untuk rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengalaman dan makna dari penerapan pola asuh orang tua yang menjalani *long distance marriage* terhadap perilaku sosial anak di Desa Sidomulyo Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pengalaman dan makna dari perilaku sosial anak yang memiliki orang tua yang melakukan *long distance marriage* di Desa Sidomulyo Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pengalaman dan makna dari dampak dari pola asuh orang tua yang melakukan *long distance marriage* terhadap perilaku sosial anak di Desa Sidomulyo Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendalami bagaimana penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus *long distance marriage* di Desa Sidomulyo Kabupaten Pati).
2. Menyelidiki bagaimana perilaku anak yang memiliki orang tua yang menjalani *long distance marriage* di Desa Sidomulyo Kabupaten Pati.
3. Mengetahui bagaimana dampak dari pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang melakukan *long distance marriage* terhadap perilaku sosial anak.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam lingkup pola asuh yang baik kepada anak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman tentang pola asuh jarak jauh yang baik.
 - b. Menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan terutama dalam hal bagaimana penerapan pola asuh jarak jauh orang tua terhadap perilaku sosial anak di lingkungan desa.
2. Manfaat praktis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap orang tua yang tidak berdampingan secara langsung dengan anaknya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, diperlukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis penguji ujian munaqsyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian utama, yang terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi. Adapun sub bab tersebut meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini memuat tentang diskripsi pustaka yang meliputi: kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi : jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi, gambaran obyek penelitian, diskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.